

**ANALISIS BUTIR SOAL ASESMEN MADRASAH (AM) BAHASA ARAB
KELAS VIMI AL-KHALILI KABUPATEN BANDUNG
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Neng Siti Najaliah¹, Muhammad Fadhil Yaumul Ramadhan², Raden Anjasmara Putra³
nsnajaliah03@gmail.com¹, fadhilyra@gmail.com², radenanjasmaraa@gmail.com³
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis butir soal Asesmen (AM) Bahasa Arab Kelas VI di MI Al-Khalili Kab. Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif diperoleh hasil penelitian analisis butir soal dengan daya beda soal Asesmen Madrasah (AM) Bahasa Arab Kelas VI di MI Al-Khalili Kab. Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 terdapat 4 soal yang berkategori sangat rendah, 14 soal yang berkategori rendah, 10 soal yang berkategori cukup, dan 7 soal yang berkategori baik. Tingkat Kesukaran butir soal Asesmen Madrasah (AM) Bahasa Arab Kelas VI di MI Al-Khalili Kab. Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 terdapat 1 soal yang berkategori sukar, 12 soal yang berkategori sedang, dan 22 soal yang berkategori mudah. Analisis efektivitas pengecoh kunci jawaban pada soal Asesmen Madrasah (AM) Bahasa Arab Kelas VI di MI Al-Khalili Tahun Ajaran 2023/2024 yang di gunakan tersebut terdapat 2 soal yang termasuk kedalam jenis soal Asesmen Madrasah (AM) yang di gunakan di MI Al-Khalili yaitu terdapat pada soal nomor 5 dan 6, kedua soal tersebut akan memiliki hasil kunci jawaban Di Tolak pada jawaban yang tidak dipilih oleh siswa. Hal ini di sebabkan karena dalam jawaban tersebut terdapat lebih dari satu kunci jawaban atau lebih dari satu jawaban yang benarnya.

Kata Kunci: Analisis Butir Soal, Daya Beda, Tingkat Kesukaran, Efektivitas Pengecoh.

Abstract

This research aims to determine the analysis of questions for Class VI Arabic Assessment (AM) at MI Al-Khalili District. Bandung Academic Year 2023/2024. After conducting research using descriptive quantitative methods, the results of the research were analysis of question items with different strengths in Class VI Arabic Madrasah Assessment (AM) questions at MI Al-Khalili District. Bandung for the 2023/2024 Academic Year there are 4 questions in the very low category, 14 questions in the low category, 10 questions in the sufficient category, and 7 questions in the good category. Difficulty Level of Class VI Arabic Madrasah Assessment (AM) questions at MI Al-Khalili District. Bandung for the 2023/2024 Academic Year there is 1 question in the difficult category, 12 questions in the medium category, and 22 questions in the easy category. Analysis of the effectiveness of the deceptive answer key on Class VI Arabic Madrasah Assessment (AM) questions at MI Al-Khalili for the 2023/2024 academic year used. There are 2 questions that are included in the type of Madrasah Assessment (AM) questions used at MI Al-Khalili. Khalili is found in questions number 5 and 6, both questions will have the answer key result Rejected for answers that are not chosen by the student. This is because in the answer there is more than one answer key or more than one correct answer.

Keywords: Analysis of Question Items, Different Power, Level of Difficulty, Effectiveness of Distracters.

PENDAHULUAN

Dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran, terdapat suatu aspek yang penting yaitu tujuan pembelajaran, yang menjadi salah satu elemen utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, baik dari peran guru maupun peserta didik. Tujuan pembelajaran memiliki peran krusial dalam menentukan arah dan alur pembelajaran guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berbagai upaya dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan tersebut, seperti penerapan strategi, metode pembelajaran, media, dan materi ajar (Fahmi dkk, 2022).

Dengan melibatkan beragam komponen pembelajaran, guru melakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga evaluasi pembelajaran menjadi penting untuk

mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi ajar dan pencapaian mereka terhadap tujuan pembelajaran (Maulana, 2020). Penilaian hasil belajar peserta didik umumnya dilakukan melalui latihan soal sehari-hari atau ujian rutin seperti PTS, PAS, UM, dan AS. Fathimah (2019) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar dalam ujian sekolah dilakukan dengan memberikan tes berupa soal-soal latihan yang relevan dengan materi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Khalili dilakukan dengan menggunakan latihan soal yang terkait dengan materi ajar bahasa Arab yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Soal-soal ini merupakan hasil kolaborasi antara guru-guru di wilayah KKM IV Kabupaten Bandung atau KKG/MGMP bahasa Arab Kabupaten Bandung. Penting untuk dicatat bahwa soal-soal yang dibuat oleh KKG/MGMP harus memenuhi standar kualitas dan kriteria untuk mengukur kemampuan peserta didik. Dalam proses pembuatan soal, analisis butir soal menjadi langkah yang diperlukan untuk menentukan kualitas setiap soal dan memastikan kesesuaian dengan kriteria jenis-jenis soal yang dianggap baik.

Hermawan dalam bukunya menjelaskan bahwa hal penting dalam menentukan kualitas sebuah tes yaitu dengan melakukan analisis setiap butir soal (Hermawan, 2021). Hal ini serupa dengan pendapat Daryanto dan Ishak dalam jurnalnya Rahmi menjelaskan bahwa analisis butir soal ialah sebuah kegiatan dalam mengkaji setiap butir soal untuk mengetahui kualitas dari soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui serta mengidentifikasi butir soal yang baik maupun kurang baik untuk memberi isyarat memperbaiki setiap butir soal yang teridentifikasi kurang baik atau jelek. (Rahmi, 2020). Analisis butir soal adapt digunakan untuk mengetahui pula banyaknya soal yang dijawab benar maupun salah oleh peserta didik.

Menurut Hermawan (2021), buku ini membahas tiga aspek yang berbeda dalam analisis butir soal, yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh dalam kaitannya dengan tipe soal pilihan ganda. Pemeriksaan tingkat kesulitan melibatkan evaluasi butir soal untuk memastikan tingkat kesulitan yang terkait dengan pertanyaan tertentu. Proses ini memungkinkan identifikasi jenis pertanyaan yang dapat diklasifikasikan sebagai mudah, sedang, atau sulit. Analisis daya pembeda mengacu pada metode analisis butir soal yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam membedakan tingkat kesulitan setiap butir soal secara akurat, membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah (Bagiyono, 2017). Efektivitas pengecoh berfungsi sebagai solusi untuk pertanyaan pilihan ganda yang memberikan tantangan yang menipu bagi siswa yang mencoba menjawab, menggunakan berbagai jebakan sebagai cara untuk menilai pemahaman mereka tentang konten instruksional saat menjawab pertanyaan pilihan ganda (Hermawan, 2021).

Dalam menganalisis butir soal Hermawan (2021) menjelaskan dalam bukunya dapat dilakukan dengan tiga aspek analisis yang berbeda, diantaranya yaitu analisis butir soal, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Arifin berpendapat bahwa tingkat kesukaran merupakan sebuah perhitungan terhadap pengukuran suatu soal untuk mengetahui tingkat proporsional soal sehingga soal tersebut dapat dikatakan soal yang sesuai untuk digunakan atau termasuk kepada kriteria bentuk soal yang baik (Arifin, 2014). Selain dari tingkat kesukaran, terdapat juga analisis daya pembeda butir soal. Metrik daya pembeda butir soal digunakan untuk menilai kapasitas sebuah butir soal untuk membedakan antara kelompok yang berprestasi tinggi (disebut sebagai kelompok atas) dan kelompok yang berprestasi rendah (disebut sebagai kelompok bawah) dalam keseluruhan populasi individu yang mengikuti tes (Asmawi Zainul, dkk, 1997). Seperti yang dinyatakan oleh Suryabrata (1999), tujuan utama dari evaluasi daya pembeda suatu butir soal adalah untuk menentukan kemampuan butir soal tersebut untuk membedakan antar kelompok berdasarkan karakteristik yang diujikan, dengan tetap memperhatikan variabilitas yang melekat pada setiap kelompok. Berikutnya terdapat pula efektivitas pengecoh, yang mana butir-butir pertanyaan terdiri dari dua komponen, yaitu pertanyaan utama dan pilihan jawaban alternatif. Alternatif jawaban terdiri dari dua komponen yang berbeda yaitu kunci jawaban dan pengecoh.

Berdasarkan pola yang diamati, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan memilih pengecoh meningkat seiring dengan menurunnya tingkat kemampuan peserta tes, tetapi kemungkinan memilih kunci jawaban menurun seiring dengan meningkatnya tingkat kemampuan peserta tes.

Penelitian ini mengkaji jenis-jenis pertanyaan tertulis yang digunakan oleh guru bahasa Arab di MI Al-Khalili untuk tujuan Penilaian Madrasah (PM). Penelitian ini didasarkan pada keputusan yang dibuat oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam, sebagaimana diuraikan dalam dokumen nomor 901 tahun 2023, yang menetapkan Prosedur Operasional Standar Pelaksanaan Penilaian Madrasah (PM) untuk tahun ajaran 2023/2024. Kategori pertanyaan yang disebutkan di atas meliputi: 1) soal benar/salah, 2) soal pilihan ganda, 3) soal pilihan ganda uraian, 4) soal uraian, 5) soal isian singkat, 6) soal menjodohkan, dan 7) soal setuju/tidak setuju. Menurut Moh. Isom (2023), pendidik diberikan kebebasan untuk memilih tiga jenis format soal yang berbeda untuk pertanyaan tertulis saat menyusun pertanyaan Penilaian Madrasah (PM).

Dalam menganalisis butir soal Asesmen Madrasah (AM), peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, yang berusaha memastikan data atau informasi yang ada, menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2010). Dalam karyanya, Yusuf menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif memerlukan penggunaan analisis statistik yang ketat untuk mendapatkan informasi, memastikan bahwa temuan penelitian dapat diandalkan dan mewakili latar penelitian yang sebenarnya (Muri Yusuf, 2017).

METODOLOGI

Dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran, terdapat suatu aspek yang penting yaitu tujuan pembelajaran, yang menjadi salah satu elemen utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, baik dari peran guru maupun peserta didik. Tujuan pembelajaran memiliki peran krusial dalam menentukan arah dan alur pembelajaran guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berbagai upaya dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan tersebut, seperti penerapan strategi, metode pembelajaran, media, dan materi ajar (Fahmi dkk, 2022).

Dengan melibatkan beragam komponen pembelajaran, guru melakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga evaluasi pembelajaran menjadi penting untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi ajar dan pencapaian mereka terhadap tujuan pembelajaran (Maulana, 2020). Penilaian hasil belajar peserta didik umumnya dilakukan melalui latihan soal sehari-hari atau ujian rutin seperti PTS, PAS, UM, dan AS. Fathimah (2019) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar dalam ujian sekolah dilakukan dengan memberikan tes berupa soal-soal latihan yang relevan dengan materi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Khalili dilakukan dengan menggunakan latihan soal yang terkait dengan materi ajar bahasa Arab yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Soal-soal ini merupakan hasil kolaborasi antara guru-guru di wilayah KKM IV Kabupaten Bandung atau KKG/MGMP bahasa Arab Kabupaten Bandung. Penting untuk dicatat bahwa soal-soal yang dibuat oleh KKG/MGMP harus memenuhi standar kualitas dan kriteria untuk mengukur kemampuan peserta didik. Dalam proses pembuatan soal, analisis butir soal menjadi langkah yang diperlukan untuk menentukan kualitas setiap soal dan memastikan kesesuaian dengan kriteria jenis-jenis soal yang dianggap baik.

Hermawan dalam bukunya menjelaskan bahwa hal penting dalam menentukan kualitas sebuah tes yaitu dengan melakukan analisis setiap butir soal (Hermawan, 2021). Hal ini serupa dengan pendapat Daryanto dan Ishak dalam jurnalnya Rahmi menjelaskan bahwa analisis butir soal ialah sebuah kegiatan dalam mengkaji setiap butir soal untuk mengetahui kualitas dari soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui serta mengidentifikasi butir soal yang baik maupun kurang baik untuk memberi isyarat memperbaiki setiap butir soal yang teridentifikasi kurang baik atau jelek. (Rahmi, 2020). Analisis butir soal adapt digunakan untuk mengetahui pula banyaknya soal yang dijawab benar maupun salah oleh peserta didik.

Menurut Hermawan (2021), buku ini membahas tiga aspek yang berbeda dalam analisis

butir soal, yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh dalam kaitannya dengan tipe soal pilihan ganda. Pemeriksaan tingkat kesulitan melibatkan evaluasi butir soal untuk memastikan tingkat kesulitan yang terkait dengan pertanyaan tertentu. Proses ini memungkinkan identifikasi jenis pertanyaan yang dapat diklasifikasikan sebagai mudah, sedang, atau sulit. Analisis daya pembeda mengacu pada metode analisis butir soal yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam membedakan tingkat kesulitan setiap butir soal secara akurat, membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah (Bagiyono, 2017). Efektivitas pengecoh berfungsi sebagai solusi untuk pertanyaan pilihan ganda yang memberikan tantangan yang menipu bagi siswa yang mencoba menjawab, menggunakan berbagai jebakan sebagai cara untuk menilai pemahaman mereka tentang konten instruksional saat menjawab pertanyaan pilihan ganda (Hemawan, 2021).

Dalam menganalisis butir soal Hermawan (2021) Menjelaskan dalam bukunya dapat dilakukan dengan tiga aspek analisis yang berbeda, diantaranya yaitu analisis butir soal, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Arifin berpendapat bahwa tingkat kesukaran merupakan sebuah perhitungan terhadap pengukuran suatu soal untuk mengetahui tingkat proposioal soal sehingga soal tersebut dapat dikatakan soal yang sesuai untuk digunakan atau termasuk kepada kriteria bentuk soal yang baik (Arifin, 2014). Selain dari tingkat kesukaran, terdapat juga analisis daya pembeda butir soal. Metrik daya pembeda butir soal digunakan untuk menilai kapasitas sebuah butir soal untuk membedakan antara kelompok yang berprestasi tinggi (disebut sebagai kelompok atas) dan kelompok yang berprestasi rendah (disebut sebagai kelompok bawah) dalam keseluruhan populasi individu yang mengikuti tes (Asmawi Zainul, dkk, 1997). Seperti yang dinyatakan oleh Suryabrata (1999), tujuan utama dari evaluasi daya pembeda suatu butir soal adalah untuk menentukan kemampuan butir soal tersebut untuk membedakan antar kelompok berdasarkan karakteristik yang diujikan, dengan tetap memperhatikan variabilitas yang melekat pada setiap kelompok. Berikutnya terdapat pula efektivitas pengecoh, yang mana butir-butir pertanyaan terdiri dari dua komponen, yaitu pertanyaan utama dan pilihan jawaban alternatif. Alternatif jawaban terdiri dari dua komponen yang berbeda yaitu kunci jawaban dan pengecoh. Berdasarkan pola yang diamati, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan memilih pengecoh meningkat seiring dengan menurunnya tingkat kemampuan peserta tes, tetapi kemungkinan memilih kunci jawaban menurun seiring dengan meningkatnya tingkat kemampuan peserta tes.

Penelitian ini mengkaji jenis-jenis pertanyaan tertulis yang digunakan oleh guru bahasa Arab di MI Al-Khalili untuk tujuan Penilaian Madrasah (PM). Penelitian ini didasarkan pada keputusan yang dibuat oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam, sebagaimana diuraikan dalam dokumen nomor 901 tahun 2023, yang menetapkan Prosedur Operasional Standar Pelaksanaan Penilaian Madrasah (PM) untuk tahun ajaran 2023/2024. Kategori pertanyaan yang disebutkan di atas meliputi: 1) soal benar/salah, 2) soal pilihan ganda, 3) soal pilihan ganda uraian, 4) soal uraian, 5) soal isian singkat, 6) soal menjodohkan, dan 7) soal setuju/tidak setuju. Menurut Moh. Isom (2023), pendidik diberikan kebebasan untuk memilih tiga jenis format soal yang berbeda untuk pertanyaan tertulis saat menyusun pertanyaan Penilaian Madrasah (PM).

Dalam menganalisis butir soal Asesmen Madrasah (AM), peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, yang berusaha memastikan data atau informasi yang ada, menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2010). Dalam karyanya, Yusuf menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif memerlukan penggunaan analisis statistik yang ketat untuk mendapatkan informasi, memastikan bahwa temuan penelitian dapat diandalkan dan mewakili latar penelitian yang sebenarnya (Muri Yusuf, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Cakupan Materi (Muḥtawayāt Al-Māddah)

Penelitian yang berkaitan dengan analisis butir soal yang dilakukan pada soal Asesmen

Madrasah (AM) di MI Al-Khalili memiliki kriteria tersendiri dalam menyusun soal Asesmen Madrasah (AM) tersebut. Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab di MI Al-Khalili, dalam proses pembuatan soal-soal Penilaian Madrasah, lembaga tersebut telah memilih untuk menggunakan dua jenis pertanyaan yang berbeda dalam pelajaran bahasa Arab. Jenis-jenis pertanyaan ini termasuk pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan pilihan ganda kompleks, dan pertanyaan benar/salah. Keputusan ini ditegaskan oleh Ibu Imas. Penyertaan tiga jenis soal ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi bahasa Arab.

Kurikulum di MI Al-Khalili mencakup berbagai konten Penilaian Madrasah Bahasa Arab yang komprehensif, yang mencakup topik-topik seperti konstruksi kalimat bahasa Arab, termasuk muftada + khabar, 'adad, pelengkap kalimat bahasa Arab, dan bidang studi terkait lainnya. Soal-soal Ujian Madrasah Bahasa Arab telah dirancang untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas di kelas. Hal ini dicapai dengan memberikan materi ajar dan soal-soal latihan yang berfokus pada penguasaan bahasa Arab. Penilaian Madrasah (AM) bertujuan untuk menilai pemahaman siswa tentang topik-topik instruksional yang tercakup dalam ujian akhir sekolah atau Penilaian Madrasah sebelumnya. Selain itu, ini memungkinkan guru untuk mengukur tingkat kemahiran siswa dalam bahasa Arab.

B. Daya Beda (Quwah Al-Şu'ubah)

Metrik daya pembeda butir soal digunakan untuk menilai kapasitas sebuah butir soal untuk membedakan antara kelompok yang berprestasi tinggi (disebut sebagai kelompok atas) dan kelompok yang berprestasi rendah (disebut sebagai kelompok bawah) dalam keseluruhan populasi individu yang mengikuti tes. Tujuan utama dari evaluasi daya pembeda suatu butir soal adalah untuk menentukan kemampuan butir soal tersebut untuk membedakan antar kelompok berdasarkan karakteristik yang diujikan, dengan tetap memperhatikan variabilitas yang melekat pada setiap kelompok.

Ketika membuat pertanyaan yang tepat, penting untuk membedakan antara faktor-faktor yang secara efektif dapat membedakan antara kelompok siswa yang telah memahami materi pelajaran dan yang belum. Salah satu metode yang potensial untuk membedakan soal-soal yang biasa digunakan dalam penilaian hasil belajar adalah dengan menggunakan indeks korelasi antara skor soal dan skor total. Konsep "validitas internal" sering kali berkaitan dengan perbedaan yang dibahas sehubungan dengan koefisien korelasi yang muncul dari dalam tes. Daya pembeda dapat dinilai dengan memeriksa besarnya koefisien korelasi biserial dan koefisien korelasi point biserial. Koefisien korelasi biserial digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi daya pembeda butir soal. Koefisien korelasi biserial adalah metrik statistik yang digunakan untuk menilai hubungan antara dua variabel, yaitu skor butir soal individu dan skor keseluruhan individu yang telah mengikuti ujian yang sama.

Validitas diskriminan suatu butir soal digunakan untuk menilai kemampuannya untuk membedakan antar kelompok berdasarkan kualitas terukur yang bervariasi di antara kelompok-kelompok tersebut. Untuk membedakan antara anak-anak yang memiliki kemampuan tinggi dan mereka yang memiliki kemampuan rendah, maka sangat penting untuk menggunakan item-item ini. Menurut tesis Sundayana, ada sebuah indeks yang menunjukkan tolok ukur yang diperlukan untuk mencapai kondisi ini. Kriteria untuk mengkategorikan soal sebagai Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Baik, dan Sangat Baik adalah sebagai berikut: Kriteria Sangat Rendah " <0 ", Rendah " $0.00 < 0.20$ ", Sedang " $0.21 < 0.40$ ", Baik " $0.41 < 0.70$ ", Sangat Baik " $0.71 < 1.00$ ", kriteria pada soal sangat rendah sangat direkomendasikan untuk dibuang dan untuk kriteria rendah sebaiknya untuk dibuang.

Daya Beda	Kategori
0.71<1.00	Sangat Baik

0.41<0.70	Baik
0.21<0.40	Sedang
0.00<0.20	Rendah
<0	Sangat Rendah

Indeks daya beda atau mu'amil al-tamyiz adalah angka yang memberikan informasi tentang pembeda secara individual yang dilakukan dengan memberikan tes baik objektif maupun subjektif, misalnya peserta yang mendapatkan nilai tinggi dan rendah.

Dalam proses menganalisis daya beda soal peneliti menggunakan rumus statistic sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \mathbf{DB} = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

- 1) $\mathbf{DB} = P_A - P_B = 0,8 - 0,3 = 0,5 = \text{Baik}$
- 2) $\mathbf{DB} = P_A - P_B = 0,8 - 0,2 = 0,6 = \text{Baik}$
- 3) $\mathbf{DB} = P_A - P_B = 0,8 - 0,6 = 0,2 = \text{Rendah}$
- 4) $\mathbf{DB} = P_A - P_B = 0,8 - 0,6 = 0,2 = \text{Rendah}$
- 5) $\mathbf{DB} = P_A - P_B = 0,9 - 0,3 = 0,6 = \text{Baik}$
- 6) $\mathbf{DB} = P_A - P_B = 0,7 - 0,5 = 0,2 = \text{Rendah}$
- 7) $\mathbf{DB} = P_A - P_B = 0,8 - 0,7 = 0,1 = \text{Rendah}$
- 8) $\mathbf{DB} = P_A - P_B = 1 - 1 = -0 = \text{Sangat Rendah}$
- 9) $\mathbf{DB} = P_A - P_B = 0,9 - 0,6 = 0,3 = \text{Sedang}$
- 10) $\mathbf{DB} = P_A - P_B = 0,8 - 0,8 = 0 = \text{Rendah}$
- 11) $\mathbf{DB} = P_A - P_B = 0,8 - 0,1 = 0,7 = \text{Baik}$
- 12) $\mathbf{DB} = P_A - P_B = 0,8 - 0,6 = 0,2 = \text{Rendah}$
- 13) $\mathbf{DB} = P_A - P_B = 0,9 - 0,9 = 0 = \text{Rendah}$
- 14) $\mathbf{DB} = P_A - P_B = 0,9 - 0,7 = 0,2 = \text{Rendah}$
- 15) $\mathbf{DB} = P_A - P_B = 0,9 - 0,7 = 0,2 = \text{Rendah}$

- 16) $DB = P_A - P_B = 0,7 - 0,6 = 0,1 = \text{Rendah}$
- 17) $DB = P_A - P_B = 0,9 - 0,3 = 0,6 = \text{Baik}$
- 18) $DB = P_A - P_B = 0,7 - 0,3 = 0,4 = \text{Sedang}$
- 19) $DB = P_A - P_B = 0,9 - 0,3 = 0,6 = \text{Baik}$
- 20) $DB = P_A - P_B = 0,8 - 0,5 = 0,3 = \text{Sedang}$
- 21) $DB = P_A - P_B = 0,8 - 0,3 = 0,5 = \text{Baik}$
- 22) $DB = P_A - P_B = 0,9 - 0,6 = 0,3 = \text{Sedang}$
- 23) $DB = P_A - P_B = 1 - 0,7 = 0,3 = \text{Sedang}$
- 24) $DB = P_A - P_B = 1 - 1 = -0 = \text{Sangat Rendah}$
- 25) $DB = P_A - P_B = 0,9 - 0,7 = 0,2 = \text{Rendah}$
- 26) $DB = P_A - P_B = 0,9 - 0,6 = 0,3 = \text{Sedang}$
- 27) $DB = P_A - P_B = 0,9 - 0,7 = 0,2 = \text{Rendah}$
- 28) $DB = P_A - P_B = 1 - 1 = -0 = \text{Sangat Rendah}$
- 29) $DB = P_A - P_B = 0,8 - 0,5 = 0,3 = \text{Sedang}$
- 30) $DB = P_A - P_B = 0,8 - 0,4 = 0,4 = \text{Sedang}$
- 31) $DB = P_A - P_B = 0,9 - 0,8 = 0,1 = \text{Rendah}$
- 32) $DB = P_A - P_B = 1 - 0,5 = 0,5 = \text{Sedang}$
- 33) $DB = P_A - P_B = 1 - 1 = -0 = \text{Sangat Rendah}$
- 34) $DB = P_A - P_B = 0,8 - 0,7 = 0,1 = \text{Rendah}$
- 35) $DB = P_A - P_B = 0,4 - 0,1 = 0,3 = \text{Sedang}$

Pada soal Asesmen Madrasah (AM) di MI Al-Khalili Tahun Ajaran 2023/2024 terdapat hasil statistik daya pembeda yang menunjukkan bahwa terdapat 4 soal yang berkategori sangat rendah yaitu soal nomor 8, 24, 28, dan 33. Terdapat 14 soal yang berkategori rendah yaitu soal nomor 3, 4, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 25, 27, 31, 34. Kemudian terdapat 10 soal yang berkategori sedang yaitu soal nomor 9, 18, 20, 22, 23, 26, 29, 30, 32, dan 35. Dan terdapat 7 soal yang berkategori baik yaitu soal nomor 1, 2, 5, 11, 17, 19, dan 21.

C. Tingkat Kesukaran (Mustawā Al-Ṣu'ūbah)

Tingkat kesukaran merupakan sebuah perhitungan terhadap pengukuran suatu soal untuk mengetahui tingkat proporsional soal sehingga soal tersebut dapat dikatakan soal yang sesuai untuk digunakan atau termasuk kepada kriteria bentuk soal yang baik.

Dengan kategori tingkat kesukaran sebagai berikut :

Rentang TK	Kategori
0,00-0,32	Sukar

0,33-0,66	Sedang
0,67-1,00	Mudah

Dalam proses menganalisis soal peneliti menggunakan rumus Tingkat Kesukaran (TK).
Dengan Rumus :

$$TK = \frac{\Sigma B}{\Sigma P}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran butir soal

ΣB = Jumlah sisiwa yang menjawab benar

ΣP = Jumlah peserta tes

1) $TK = \frac{11}{20} = 0,55 = \textit{Sedang}$

2) $TK = \frac{10}{20} = 0,5 = \textit{Sedang}$

3) $TK = \frac{14}{20} = 0,7 = \textit{Mudah}$

4) $TK = \frac{14}{20} = 0,7 = \textit{Mudah}$

5) $TK = \frac{12}{20} = 0,6 = \textit{Sedang}$

6) $TK = \frac{13}{20} = 0,65 = \textit{Sedang}$

7) $TK = \frac{15}{20} = 0,75 = \textit{Mudah}$

8) $TK = \frac{15}{20} = 0,75 = \textit{Mudah}$

9) $TK = \frac{15}{20} = 0,75 = \textit{Mudah}$

10) $TK = \frac{16}{20} = 0,8 = \textit{Mudah}$

11) $TK = \frac{9}{20} = 0,45 = \textit{Sedang}$

12) $TK = \frac{14}{20} = 0,7 = \textit{Mudah}$

13) $TK = \frac{18}{20} = 0,9 = \textit{Mudah}$

14) $TK = \frac{16}{20} = 0,8 = \textit{Mudah}$

15) $TK = \frac{16}{20} = 0,8 = \textit{Mudah}$

16) $TK = \frac{13}{20} = 0,65 = \textit{Sedang}$

17) $TK = \frac{10}{20} = 0,5 = \textit{Sedang}$

18) $TK = \frac{10}{20} = 0,5 = \textit{Sedang}$

19) $TK = \frac{12}{20} = 0,6 = \textit{Sedang}$

20) $TK = \frac{13}{20} = 0,65 = \textit{Sedang}$

21) $TK = \frac{13}{20} = 0,65 = \textit{Sedang}$

- 22) $TK = \frac{15}{20} = 0,75 = \text{Mudah}$
- 23) $TK = \frac{17}{20} = 0,85 = \text{Mudah}$
- 24) $TK = \frac{15}{20} = 0,75 = \text{Mudah}$
- 25) $TK = \frac{16}{20} = 0,8 = \text{Mudah}$
- 26) $TK = \frac{15}{20} = 0,75 = \text{Mudah}$
- 27) $TK = \frac{16}{20} = 0,8 = \text{Mudah}$
- 28) $TK = \frac{17}{20} = 0,85 = \text{Mudah}$
- 29) $TK = \frac{13}{20} = 0,65 = \text{Sedang}$
- 30) $TK = \frac{13}{20} = 0,65 = \text{Sedang}$
- 31) $TK = \frac{17}{20} = 0,85 = \text{Mudah}$
- 32) $TK = \frac{15}{20} = 0,75 = \text{Mudah}$
- 33) $TK = \frac{13}{20} = 0,65 = \text{Sedang}$
- 34) $TK = \frac{15}{20} = 0,75 = \text{Mudah}$
- 35) $TK = \frac{5}{20} = 0,25 = \text{Sukar}$

Pada soal Asesmen Madrasah (UM) di MI Al-Khalili Tahun Ajaran 2023/2024 peneliti mendapatkan hasil statistik yang menunjukkan bahwa terdapat 1 soal yang berkategori sukar yaitu soal nomor 35. Terdapat 14 soal yang berkategori sedang yaitu soal nomor 1, 2, 5, 6, 11, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 29, 30, dan 33. Serta terdapat 20 soal yang berkategori mudah nomor 3, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32, dan 34.

D. Efektifitas Pengecoh Dan Kunci Jawaban (Fa''āliyyah Al-Musyattit Wa Miftāh Al-Ajwibah)

Butir-butir pertanyaan terdiri dari dua komponen, yaitu pertanyaan utama dan pilihan jawaban alternatif. Alternatif jawaban terdiri dari dua komponen yang berbeda: kunci jawaban dan pengecoh. Berdasarkan pola yang diamati, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan memilih pengecoh meningkat seiring dengan menurunnya tingkat kemampuan peserta tes, tetapi kemungkinan memilih kunci jawaban menurun seiring dengan meningkatnya tingkat kemampuan peserta tes.

Kunci jawaban mewakili alternatif yang akurat, karena pilihan jawaban dirancang untuk menilai pemahaman atau kemahiran peserta ujian terhadap isi tes melalui pilihannya. Ketika peserta ujian memiliki otonomi untuk memilih informasi, mereka menunjukkan pemahaman atau kemahiran.

Ketika peserta ujian diberi kesempatan untuk memilih dalam memilih tes, pemahaman atau kemahiran mereka dalam materi pelajaran yang sedang dinilai menjadi jelas. Pengecualian berfungsi sebagai pilihan potensial yang berfungsi sebagai tes untuk menilai tingkat pemahaman yang ditunjukkan oleh individu yang memilih untuk tidak memilihnya.

Frekuensi respon alternatif untuk setiap pilihan Distribusi respon alternatif untuk setiap butir soal dapat dilihat pada kolom "proporsi yang mendukung" dalam temuan analisis butir soal. Selain mempertimbangkan peran daya tarik dalam pemilihan peserta tes, pengecualian soal juga

penting untuk mempertimbangkan perbedaan, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi, yang ditunjukkan oleh setiap alternatif jawaban. Diperkirakan bahwa setiap pengecoh akan menunjukkan daya pembeda yang negatif, yang mengindikasikan bahwa kelompok tinggi cenderung lebih jarang memilih pengecoh dibandingkan dengan kelompok rendah. Atau, perbedaan daya beda antara pengecoh dan kunci jawaban untuk setiap butir soal tidak signifikan.

Dalam proses menganalisis efektivitas pengecoh kunci jawaban peneliti menggunakan rumus Tingkat Kesukaran (TK).

Dengan Rumus :
$$P = \frac{JUMLAH\ YANG\ MEMILIH\ JAWABAN}{JUMLAH\ RESPONDEN}$$

Dengan kategori efektivitas pengecoh sebagai berikut :

Efektivitas Pengecoh	Kategori
(>=5%)	DI TERIMA, karena sudah baik
(<=5%)	DI ULANG, karena kurang baik
(= 0, 5%)	DI TOLAK, karena tidak baik

1) $A = \frac{11}{20} = 55\% = Di\ Terima$

$B = \frac{2}{20} = 10\% = Di\ Terima$

$C = \frac{4}{20} = 20\% = Di\ Terima$

$D = \frac{3}{20} = 15\% = Di\ Terima$

2) $A = \frac{5}{20} = 25\% = Di\ Terima$

$B = \frac{1}{20} = 5\% = Di\ Terima$

$C = \frac{10}{20} = 50\% = Di\ Terima$

$D = \frac{4}{20} = 20\% = Di\ Terima$

3) $A = \frac{2}{20} = 10\% = Di\ Terima$

$B = \frac{14}{20} = 70\% = Di\ Terima$

$C = \frac{4}{20} = 20\% = Di\ Terima$

$D = \frac{0}{20} = 0\% = Di\ Ulang$

4) $A = \frac{2}{20} = 10\% = Di\ Terima$

$B = \frac{1}{20} = 5\% = Di\ Terima$

$C = \frac{3}{20} = 15\% = Di\ Terima$

$D = \frac{14}{20} = 70\% = Di\ Terima$

5) $A = \frac{0}{20} = 0\% = Di\ Ulang$

$B = \frac{6}{20} = 30\% = Di\ Terima$

$$C = \frac{0}{20} = 0\% = \text{Di Ulang}$$

$$D = \frac{4}{20} = 20\% = \text{Di Terima}$$

$$A, C = \frac{10}{20} = 50\% = \text{Di Terima}$$

6) $A = \frac{0}{20} = 0\% = \text{Di Ulang}$

$$B = \frac{0}{20} = 0\% = \text{Di Ulang}$$

$$C = \frac{0}{20} = 0\% = \text{Di Ulang}$$

$$D = \frac{7}{20} = 35\% = \text{Di Terima}$$

$$A, B, C = \frac{13}{20} = 65\% = \text{Di Terima}$$

7) $A = \frac{1}{20} = 5\% = \text{Di Terima}$

$$B = \frac{2}{20} = 10\% = \text{Di Terima}$$

$$C = \frac{15}{20} = 75\% = \text{Di Terima}$$

$$D = \frac{2}{20} = 10\% = \text{Di Terima}$$

8) $A = \frac{2}{20} = 10\% = \text{Di Terima}$

$$B = \frac{1}{20} = 5\% = \text{Di Terima}$$

$$C = \frac{15}{20} = 75\% = \text{Di Terima}$$

$$D = \frac{2}{20} = 10\% = \text{Di Terima}$$

9) $A = \frac{13}{20} = 65\% = \text{Di Terima}$

$$B = \frac{1}{20} = 5\% = \text{Di Terima}$$

$$C = \frac{3}{20} = 15\% = \text{Di Terima}$$

$$D = \frac{3}{20} = 15\% = \text{Di Terima}$$

10) $A = \frac{1}{20} = 5\% = \text{Di Terima}$

$$B = \frac{1}{20} = 5\% = \text{Di Terima}$$

$$C = \frac{2}{20} = 10\% = \text{Di Terima}$$

$$D = \frac{16}{20} = 80\% = \text{Di Terima}$$

11) Dan seterusnya.....

Pada soal Asesmen Madrasah (UM) di MI Al-Khalili Tahun Ajaran 2023/2024 peneliti mendapatkan hasil statistik yang menunjukkan bahwa terdapat hasil dari pengecoh soal yang Di Terima dan Di Ulang, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengecoh soal pada kunci jawaban layak untuk di gunakan, namun untuk jawabn yang mendapat hasil Di Ulang berrati jawaban tersebut perlu untuk dikoreksi kembali atau diganti dengan jawaban yang lebih baik.

Pada soal yang di gunakan tersebut terdapat 2 soal yang termsuak kedalam jenis soal Asesmen Madrasah (AM) yang di gunakan di MI Al-Khalili yaitu terdapat pada soal nomor 5 dan 6, kedua soal tersebut akan memiliki hasil kunci jawaban Di Tolak pada jawaban yang tidak dipilih oleh siswa. Hal ini di sebabkan karena dalam jawaban tersebut terdapat lebih dari satu kunci jawaban atau lebih dari satu jawaban yang benarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti mengambil kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Daya beda butir soal Asesmen Madrasah (AM) Bahasa Arab Kelas VI di MI Al-Khalili Tahun Ajaran 2023/2024, terdapat hasil statistik daya pembeda yang menunjukkan bahwa terdapat 4 soal yang berkategori sangat rendah yaitu soal nomor 8, 24, 28, dan 33. Terdapat 14 soal yang berkategori rendah yaitu soal nomor 3, 4, 6, 7, 10, 12, 13, 14,15, 16, 25, 27, 31, 34. Kemudian terdapat 10 soal yang berkategori sedang yaitu soal nomor 9, 18, 20, 22, 23, 26, 29, 30, 32, dan 35. Dan terdapat 7 soal yang berkategori baik yaitu soal nomor 1, 2, 5, 11, 17, 19, dan 21. Tingkat kesukaran soal Asesmen Madrasah (AM) Bahasa Arab di MI Al-Khalili Tahun Ajaran 2023/2024 peneliti mendapatkan hasil statistik tingkat kesukaran yang menunjukkan bahwa terdapat 1 soal yang berkategori sukar yaitu soal nomor 35. Terdapat 14 soal yang berkategori sedang yaitu soal nomor 1, 2, 5, 6, 11, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 29, 30, dan 33. Serta terdapat 20 soal yang berkategori mudah nomor 3, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32, dan 34. Analisis efektivitas pengecoh kunci jawaban pada soal Asesmen Madrasah (AM) Bahasa Arab Kelas VI di MI Al-Khalili Tahun Ajaran 2023/2024 yang di gunakan tersebut terdapat 2 soal yang termasuk kedalam jenis soal Asesmen Madrasah (AM) yang di gunakan di MI Al-Khalili yaitu terdapat pada soal nomor 5 dan 6, kedua soal tersebut akan memiliki hasil kunci jawaban Di Tolak pada jawaban yang tidak dipilih oleh siswa. Hal ini di sebabkan karena dalam jawaban tersebut terdapat lebih dari satu kunci jawaban atau lebih dari satu jawaban yang benarnya.

Setelah dilakukan analisis butir soal pada soal Asesmen Madrasah (AM) Kelas VI di MI Al-Khalili Kab. Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 disarankan untuk melakukan melakukan uji coba analisis soal pada indeks reabilitas validitas, serta efektivitas option untuk mempertahankan penyusunan soal yang berkualitas. Serta diharapkan untuk selalu melakukan analisis butir soal secara continue untuk mengetahui perkembangan kualitas butir soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagiyono. (2017). *Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1*. WIdyanuklida, 1-12.
- Bahrudin Fahmi, S. R. (2022). *Analisis Butir Soal Bahasa Arab Siswa MAs Pondok Pesantren Asaalam Kampar Riau*. Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban, 95-105.
- Deni Maulana, A. S. (2020). *Analisis Butir Soal Bahasa Arab Ujian Akhir Madrasah Bersama Daerah (UAMBD) Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2017-2018*. Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban, 12-24.
- Durrotus Tsaminah, M. S. (2023). *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Bahasa Arab : Pendekatan Statistik dan Pendidik di Lembaga Bahasa Asing (LPBA)*. KITABA: Journal Of Interdisciplinary Arabic Learning, 69-74.

- Fathiyah, S. F. (2019). Analisis Butir Soal Pelajaran Bahasa Arab di MA Roudlotul Ulum Pagak Malang. *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Imiah*, 76-100.
- Hermawan, A. (2021). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Prinsip dan Operasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Indah Rahmi Nur Fauziah, S. A. (2020). Analisis Kualitas Tes Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). (*LISANUNA*) *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 45-54.
- Moh. Isom, D. J. (2023). *Penyampaian SK Dirjen Pendis tentang Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan Asesmen Madrasah TP. 2023/2024*. Jakarta: Kementian Agama Republik Indonesia.
- Suzana, A. (2017). Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir-Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Matematika Kelas X di SMA Negeri 1 Purbalingga. *Jurnal MathGram Matematika*, 1-8.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.